BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah salah satu hal penting dalam pembangunan ekonomi dalam upaya menuju kesejahteraan masyarakat. Pembangunan kesehatan sabagai suatu investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan (Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009). Salah satu sasaran pokok utama dalam pembangunan kesehatan adalah kesehatan keluarga. Keluarga merupakan salah satu pendukung utama dalam memberikan perawatan karena keluarga sebagai kelompok yang dapat menimbulkan, mencegah, mengabaikan atau memperbaiki masalah kesehatan di dalamnya langsung (Friedman, 2003).

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dalam upaya mewujudkan keluarga yang berkualitas dalam lingkungan yang sehat pemerintah pusat dan pemerintah daerah membuat kebijakan pembangunan keluarga melalui pembinaan dan kesejahteraan keluarga. Kementerian Kesehatan menetapkan strategi operasional dalam pembangunan kesehatan memalui program Indonesia Sehat dengan pendekatan keluarga. Pendekatan keluarga adalah salah satu cara untuk meningkatkan atau mendekatkan pelayanan kesehatan. Keluarga sebagai fokus dalam pendekatan pelaksanaan program Indonesia Sehat karena menurut Friedman (2003) ada lima fungsi keluarga, yaitu fungsi afektif, fungsi sosialisasi, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, dan fungsi perawatan atau pemeliharaan kesehatan.

Masalah kesehatan yang sering muncul dalam keluarga sangat tergantung bagaimana cara keluarga menjalankan fungsi perawatan kesehatan keluarga. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zulfitri R, Agrina, dan Herlina, (2011) di Kelurahan Umban Sari Wilayah kerja Puskesmas Rumbai. Hasil penelitian menyebutkan bahwa 51% keluarga mampu melakukan fungsi perawatan kesehatan keluarga, sedangkan 49% keluarga tidak mampu melaksanakan fungsi perawatan kesehatan keluarga. Kesimpulan hasil penelitian tersebut adalah sebagian besar keluarga belum mampu melakukan fungsi dari

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

perawatan kesehatan keluarga. Kondisi ini dapat mempengaruhi dalam masalah kesehatan keluarga. Untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan kesehatan keluarga dapat melalui proses keperawatan keluarga khususnya pengakajian kesehatan keluarga.

Pengkajian keluarga merupakan tahapan dimana seorang perawat dapat mengambil informasi dari keluarga dengan suatu pendekatan yang sistematis sehingga dapat mengetahui kebutuhan keluarga. Dalam proses pengkajian keluarga adanya pengumpulan informasi secara sistematik menggunakan alat pengkajian keluarga, dan kemudian dapat diklasifikasikan dan di analisis. Salah satu teori keperawatan keluarga yang sering digunakan adalah teori Friedman. Model pengkajian keluarga menurut Friedman merupakan integrasi dari teori sistem, teori perkembangan keluarga, dan teori struktural sebagai teori-teori utama yang merupkan dasar dari model dan alat pengkajian keluarga. Pengkajian CFAM (*Calgary Family Assesment Model*) yang terdiri dari struktural, perkembangan, dan fungsional yang merupakan pengkajian fungsi keluarga yang merujuk pada aktivitas kehidupan sehari-hari (Friedman, 2003).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 tahun 2014 tentang praktik keperawatan bahwa penyelenggaraan pembangunan kesehatan diwujudkan melalui penyelanggaraan pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan keperawatan. Praktik keperawatan merupakan inti dari kegiatan dalam melaksanakan upaya kesehatan yang harus terus menerus ditingkatkan mutunya melalui pendidikan, registrasi, sertifikasi, akreditasi dan pelatihan serta pemantauan terhadap tenaga keperawatan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Penerapan pengkajian keluarga baik di klinik atau di akademik sudah diterapkan, akan tetapi masih banyak persepsi atau kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang pentingnya pemgkajiam keperawatan keluarga. Berdasarkan hasil laporan mahasiswa praktek keperawatan di Puskesmas, ada sebagian mahasiswa yang melalaikan tugas pembuatan Asuhan Keperawatan keluarga dengan berbagai alasan. Dari 96 mahasiswa yang sudah

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

mengumpulkan hasil laporannya didapatkan 50% data yang terkumpul kurang lengkap dan tidak valid dan dalam merumuskan masalah keperawatan kurang tepat meskipun sudah diberikan bimbingan (Ilimasih, 2010). Pembelajaran dalam perkuliahan masih sangat perlu untuk ditingkatkan khususnya pada pengkajian keperawatan keluarga. Permasalahan yang ada di institusi pendidikan, karena setiap institusi memiliki pengkajian kesehatan tersendiri. Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti, bahwa di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sudah mempunyai pengkajian kesehatan keluarga secara khusus. Pengkajian keluarga yang digunakan merupakan pengembangan dari penelitian dari Suwarno & Jongudomkan (2016).

Sebuah studi oleh Simpson, *et*. al (2006) manfaat dari program pendidikan sistem keluarga untuk melatih perawat dalam mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang CFAM sebagai panduan dalam penilaian sistem perawatan keluarga, di Hong Kong sangat terbebani karena banyaknya penyakit kronis yang sering muncul (Pusat Perlindungan Kesehatan Hong Kong, 2009). Sikap mahasiswa selama proses belajar tidak menemukan kesulitan atau hambatan dalam pengkajian keluarga dengan CFAM. Mereka hanya perlu belajar dalam penerapan model dalam pengkajian keluarga. Peningkatan dalam proses keperawatan dapat dimulai dari mahasiswa yang masih dalam menempuh pendidikan. Dalam penjelasan buku Kurikulum Inti Pendidikan Ners di Indonesia 2015 dari AIPNI menjelaskan bahwa terkait dengan pencapaian pembelajaran Program studi Profesi Ners. Pembelajaran yang harus dicapai tersebut adalah sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan khusus. Proses keperawatan keluarga khususnya yang berkaitan dengan pengkajan kesehatan keluarga merupakan salah satu pencapian pembelajaran profesi ners (AIPNI, 2015).

Pengkajian kesehatan keluarga sangat penting untuk dilakukan karena penerapan dari asuhan keperawatan keluarga khususnya pengkajian kesehatan keluarga dapat meningktakan tingkat kesehatan, kesadaran setiap individu, keluarga dan masyarakat dalam pemecahan masalah kesehatan (Depkes, 2006). Menurut Keputusan Menteri Kesehatan No. 908 tahun 2010 tentang pelayanan

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

keperawatan keluarga bahwa untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan keluarga perlu disusun suatu pedoman penyelenggaraan pelayanan keperawatan keluarga. Oleh karena itu, untuk dapat tercapainya tujuan dari prektek keperawatan keluarga secara optimal dan berkualitas, maka perlu mengembangkan ilmu dan praktek keperawatan keluarga salah satunya melalui pengkajian keluarga. Pelayanan keperawatan yang diberikan kepada masyarakat harus memenuhi standar mutu internasional, yang dapat menjamin keamanan dan kenyamanan klien dan keluarganya. Praktik keperawatan merupakan inti dari berbagai kegiatan dalam meningkatkan upaya kesehatan yang harus terus ditingkatkan mutunya melalui pendidikan, registrasi, akreditasi dan pelatihan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 penyelenggaraan praktik keperawatan didasarkan pada keahlian yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan globalisasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 10 dari 105 angkatan 2015 semester 6 yang telah mengikuti blok 3.5 keperawatan keluarga mahasiswa di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada tanggal 12 Maret 2018. Didapatkan hasil bahwa dari 10 responden yang ditanya terkait pengkajian keluarga melalui wawancara, tujuh responden menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui pengkajian keluarga secara jelas mereka hanya mengetahui pengkajian secara umum. Sedangkan tiga responden menyatakan mereka mengetahui pengkajian keluarga tetapi hanya tentang riwayat keluarga sedangkan seperti data lingkungan, fungsi keluarga dan lainnya mereka belum mengetahui.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pengkajian Keluarga di Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta".

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap pengakajian keluarga?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa prodi keperawatan Univesitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta terhadap pengkajian keluarga.

2. Tujuan Khusus

   Diketahui karakteristik mahasiswa angkatan 2015 semester 6 yang telah mengikuti blok 3.5 keperawatan keluarga di Univesitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang tingkat pengetahuan mahasiswa dengan pengkajian keluarga dan dapat memberikan kajian ilmu di bidang keperawatan keluarga.

2. Manfaat Praktis

   a) Bagi Mahasiswa

      Dapat memberikan informasi kepada mahasiswa angkatan 2015 yang telah mengikuti blok 3.5 keperawatan keluarga dalam tingkat pengetahuan tentang pengkajian keluarga.

   b) Bagi Instituti Keperawatan

      Memperkaya kaidah ilmu dalam bidang ilmu keperawatan keluarga.

   c) Bagi peneliti selanjutnya

      Dapat digunakan pada penelitian selanjutya sebagai refrensi untuk penelitian lebih lanjut.

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta